

## Studi Empiris *Good Corporate Governance* (GCG) dan Tata Kelola Keuangan: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Asrudin Hormati <sup>1</sup>, , Nurdin <sup>1</sup>, , Rinto Syahdan <sup>1</sup>, ,  
dan Irfandi Buamonabot <sup>2,\*</sup>, 

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, 97719, Ternate, Provinsi Maluku Utara, Indonesia

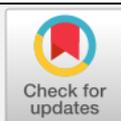
<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, 97719, Ternate, Provinsi Maluku Utara, Indonesia

\* Korespondensi: [irfandi@unkhair.ac.id](mailto:irfandi@unkhair.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



#### Sitasi Cantuman:

Hormati, A., Nurdin, N., Syahdan, R., & Buamonabot, I. (2022). An Empirical Study on Good Corporate Governance (GCG) and Financial Governance: Firm Size as Control Variable. *Society*, 10(1), 32-44.

DOI: [10.33019/society.v10i1.257](https://doi.org/10.33019/society.v10i1.257)

Hak Cipta © 2022. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society

OPEN  ACCESS



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

Dikirim: 1 Desember, 2020;

Diterima: 22 Februari, 2021;

Dipublikasi: 26 Juni, 2022;

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan tata kelola keuangan dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Secara khusus, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan adalah variabel kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Analisis data menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima hipotesis yang diajukan, hanya dua yang diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak sepenuhnya mengendalikan variabel independen dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance*; Kinerja Keuangan; Kinerja Perusahaan; Tata Kelola Keuangan

## 1. Pendahuluan

Secara umum, tujuan utama penerapan Good Corporate Governance (GCG) adalah untuk menjamin bahwa perusahaan dapat lebih memperhatikan dengan mengutamakan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Nilai perusahaan akan meningkat pada perusahaan dengan tingkat kepercayaan investor yang tinggi karena investasi (Haat *et al.*, 2008).

GCG merupakan instrumen utama keberhasilan pertumbuhan perusahaan dan menguntungkan dalam jangka panjang dan alat untuk memenangkan persaingan global, terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang. Substansi GCG adalah pemantauan kinerja dan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku (Wolfensohn, 1999, sebagaimana dikutip dalam Maretha & Purwaningsih, 2013). Tata kelola perusahaan adalah sistem manajemen yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan (Putra *et al.*, 2020). Kinerja perusahaan yang buruk akibat kurangnya efisiensi pasar menyebabkan segudang peluang bisnis hilang. Sebaliknya, masalah keuangan perusahaan akan menyebar dengan cepat ke perusahaan lain, karyawan, kreditur, pemerintah, konsumen, dan pemangku kepentingan (Haat *et al.*, 2008).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menguji keterkaitan antara struktur GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *Corporate Governance* (CG) dengan kinerja perusahaan. Penelitian tentang CG yang mempengaruhi kinerja perusahaan telah dilakukan oleh para peneliti di dalam dan luar negeri, dengan hasil yang beragam. Haat *et al.* (2008) mempelajari hubungan antara CG, keterbukaan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan kinerja perusahaan di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki hubungan dengan keterbukaan laporan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Leung *et al.* (2014) menemukan bahwa *Independent Commissioners* (IC) dan *Board of Commissioners* (BOC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan non-keluarga di Hong Kong. Johl *et al.* (2015) menyimpulkan dalam sebuah penelitian di Kuala Lumpur Stock Exchange bahwa IC tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan; ukuran perusahaan dan keahlian akuntansi/keuangan direksi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Haji (2014) menyimpulkan dalam penelitian di Malaysia bahwa *Board of Directors* (BOD) tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Lin & Catholic (2011) meneliti kinerja tata kelola perusahaan terhadap manajemen perusahaan di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen (*Independent Commissioners*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil serupa diperoleh dengan menggunakan *Return of Asset* (ROA) dan *Return of Equity* (ROE). Komisaris keluarga berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Chiang & Lin (2011), hasil penelitian mereka di Taiwan menunjukkan bahwa IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, Leung *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa komisaris independen dan dewan komite memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perusahaan. Liu *et al.* (2015) mempelajari pasar saham Cina menunjukkan bahwa IC memiliki independensi yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, terutama perusahaan yang dikendalikan oleh pemerintah.

Scott (2011) mengungkapkan bahwa lembaga perbankan seringkali memiliki *leverage* yang tinggi (utang lebih tinggi daripada ekuitas), sehingga berpotensi menghasilkan kewajiban fiskal yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan pengelolaan keuangan publik bagi

lembaga perbankan. Pada akhirnya, pengawasan terhadap sistem manajemen perbankan sangat diperlukan. Sistem manajemen yang buruk akan menempatkan bank pada risiko *underpricing*, dan praktik bisnisnya akan mencegah munculnya pemain baru, sehingga melemahkan persaingan dan bahkan melemahkan stabilitas sistem keuangan negara.

Di Indonesia, hasil penelitian masih tidak konsisten di sektor keuangan swasta, yang membahas GCG, termasuk Nurziah & Darmawati (2014) menyimpulkan bahwa CG berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual (*Intellectual Capital Disclosure* atau ICD). Variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap modal intelektual. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Maretha & Purwaningsih (2013) menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (diproksikan dengan ROE). Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan komposisi aktiva tetap terhadap kinerja keuangan. Aprinita (2016) menyimpulkan bahwa ukuran variabel independen Direksi, Dewan Komisaris, dan komite audit secara signifikan tidak berhubungan dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, ROI, dan DER. Selanjutnya, Widyaningsih & Utomo (2013) menemukan bahwa CG mempengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Tertius & Christiawan (2013) menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris, IC, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial, Dewan Komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan IC dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Peni & Vähämaa (2012) menyimpulkan bahwa GCG terkait dengan profitabilitas yang baik tetapi juga merugikan modal pasar.

GCG akan berdampak pada peningkatan kinerja dalam hal produktivitas dan efisiensi di perusahaan. Ini akan menarik investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk berinvestasi, mempertahankan investasi, dan bekerja sama. Peningkatan produktivitas dan efisiensi merupakan salah satu bentuk penting peningkatan daya saing. GCG diharapkan dapat meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, di tingkat regional bahkan internasional.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya slack, sehingga menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh beragamnya variabel mediasi, moderasi, atau kontrol yang dipilih dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba sekali lagi mengenai pengaruh GCG (*proxy* berdasarkan ukuran) terhadap Direksi, ukuran Dewan Komisaris, komite audit independen/IAC, IC, dan kepemilikan asing) terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai sebuah kendali variabel.

## 2. Studi Pustaka

### 2.1. Teori Agensi

Teori keagenan menyebutkan pemilik sebagai prinsipal sedangkan manajer sebagai agen. Teori keagenan menggambarkan bahwa agen memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan atas nama investor. Konflik keagenan dapat terjadi jika terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi karena pemilik perusahaan (prinsipal) tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Prinsipal mendelegasikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada manajer (agen) untuk melakukan pekerjaan atas nama dan untuk kepentingan mereka.

Pengalihan wewenang ini menyebabkan manajer bebas membuat keputusan strategis, taktis, dan operasional yang dapat menguntungkan mereka, sehingga menimbulkan konflik keagenan yang sulit untuk diselaraskan (Jensen & Meckling, 1976).

## 2.2. Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Uraian di atas menyimpulkan bahwa Indonesia menganut mekanisme *dual-board system* yang sedikit berbeda dengan sistem *dual-board system* di Eropa Kontinental. Artinya di Indonesia peran Dewan Komisaris dan Direksi dipisahkan, dan masing-masing dewan memiliki peran dan fungsinya masing-masing.

Undang-undang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa dewan direksi berhak mewakili perseroan dalam urusan di luar atau di dalam perseroan. Artinya, jika hanya ada satu Direksi, maka Direksi dapat dengan bebas mewakili perusahaan dalam berbagai urusan di luar dan di dalam perusahaan. Hal-hal mungkin berbeda jika jumlah direksi memiliki jumlah nominal tertentu. Logika jumlah direksi akan sangat mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan perusahaan karena dengan adanya beberapa direksi maka diperlukan koordinasi yang baik dengan Dewan Komisaris. Direksi memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah perusahaan. Pemisahan peran Dewan Komisaris berdampak pada kesempatan bagi direksi untuk mengelola seluruh potensi yang ada di perusahaan. Direksi harus menentukan strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk potensi perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan bukti yang lebih komprehensif dalam melihat peran Direksi terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa ukuran Direksi merupakan salah satu mekanisme GCG yang sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan. Namun, dengan perbedaan temuan dari para peneliti pada penelitian sebelumnya, bukti yang dibutuhkan masih menjadi perdebatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Leung *et al.* (2014) menemukan bahwa variabel IC dan BOC berpengaruh dan positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di Hongkong. Lin (2011), yang mempelajari tata kelola kinerja perusahaan di Taiwan, menunjukkan bahwa IC positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Johl *et al.* (2015) dan Haji (2014) menyimpulkan dalam sebuah penelitian di Bursa Efek Kuala Lumpur bahwa komisaris independen tidak signifikan terhadap kinerja. Di Indonesia, Maretha & Purwaningsih (2013) menemukan bahwa penerapan GCG terhadap kinerja berpengaruh positif (proksi) dengan ROE. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran Direksi mempengaruhi kinerja keuangan

## 2.3. Hubungan Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan

Dewan Komisaris harus melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada direksi perusahaan. Dewan Komisaris tidak memiliki wewenang langsung atas perusahaan. Fungsi utamanya adalah untuk mengawasi kualitas dan kelengkapan informasi atas laporan kinerja Direksi. Dengan demikian, posisi Dewan Komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan prinsipal dalam suatu perusahaan.

Pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan juga menjadi masalah. Hardikasari (2011) menyebutkan bahwa penelitian mengenai ukuran Dewan Komisaris dan kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Tertius & Christiawan (2013) menyimpulkan bahwa secara simultan Dewan Komisaris, IC, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial, Dewan Komisaris dan kepemilikan manajerial

tidak berpengaruh terhadap ROA. Komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. [Peni & Vahamaa \(2012\)](#) menyimpulkan bahwa GCG berhubungan baik dengan profitabilitas tetapi berpengaruh negatif terhadap pasar modal. Hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya anggota Dewan Komisaris maka organisasi akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota Dewan Komisaris. Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Dewan Komisaris mempengaruhi kinerja keuangan

#### **2.4. Hubungan Komite Audit Independen dengan Kinerja Keuangan**

Hubungan dengan komite audit adalah komite audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan anggotanya terdiri dari komisaris dan pihak di luar independen serta memiliki keahlian, pengalaman, dan kualitas yang dibutuhkan. Komite audit memiliki wewenang untuk melakukan dan memberi wewenang investigasi terhadap masalah perusahaan. Peran komite audit sangat erat hubungannya dengan CGC dan bisa menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

Keberadaan IAC merupakan salah satu ciri dari komite audit. Independensi merupakan faktor penting yang harus dimiliki komite audit. Peran komite audit independen diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Perilaku tersebut akan menimbulkan masalah keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham perusahaan, sehingga IAC diharapkan dapat mengurangi asimetri masalah keagenan. Selain itu, dengan adanya IAC diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan oleh tanggung jawabnya yang memiliki tugas membantu dewan komisaris.

[Widyati \(2013\)](#) dan [Mulyasari et al. \(2016\)](#) menyimpulkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Namun, Direksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Demikian juga dengan komite audit dan kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. [Sarafina & Saifi \(2017\)](#) menyimpulkan bahwa baik secara simultan maupun parsial, semua variabel dewan komisaris dan komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: IAC mempengaruhi kinerja keuangan

#### **2.5. Hubungan Komisaris Independen dengan Kinerja Keuangan**

Komisaris Independen memiliki posisi kunci dalam fungsi pengawasan untuk mewujudkan GCG di suatu perusahaan. IC berperan sebagai wakil pemangku kepentingan untuk memantau kegiatan perusahaan. [Leung et al. \(2014\)](#) menemukan bahwa komisaris independen dan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan non-keluarga di Hong Kong, sedangkan [Johl et al. \(2015\)](#) menyimpulkan bahwa IC tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, [Lin & Catholic \(2011\)](#) yang melakukan penelitian tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan di Taiwan menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan penelitian [Chiang & Lin \(2011\)](#) menyatakan bahwa variabel keluarga komisaris berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. [Leung et al. \(2014\)](#) menemukan bahwa komisaris independen memiliki

hubungan dengan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Liu *et al.* (2015) mempelajari pasar saham Cina dan menemukan bahwa komisaris independen berdampak positif terhadap kinerja tata kelola perusahaan.

Di Indonesia, hasil penelitian masih belum konsisten di sektor keuangan swasta yang membahas tentang GCG. Maretha & Purwaningsih (2013) menemukan bahwa GCG terhadap kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (diproksikan dengan ROE). Widyaningsih & Utomo (2013) menemukan bahwa CG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Aprinita (2016) menyimpulkan bahwa variabel ukuran Direksi, Dewan Komisaris, dan komite audit independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, ROI, dan DER. Berdasarkan uraian hipotesis penelitian adalah:

H4: IC mempengaruhi kinerja keuangan

## 2.6. Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, dan status asing. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap berkepentingan dengan peningkatan GCG.

Proporsi saham biasa pada perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, dan bagian milik asing dapat disebut sebagai kepemilikan saham asing. Saat ini banyak perusahaan besar di Indonesia yang menjual sahamnya kepada investor asing. Hal ini memberikan asumsi pandangan positif bahwa penjualan saham akan mampu meningkatkan kinerja sekaligus menciptakan persaingan yang lebih sehat di Indonesia.

Portofolio yang berisi saham domestik dan asing menawarkan risiko yang lebih rendah dan pengembalian yang lebih tinggi bagi investor daripada portofolio yang hanya berisi saham domestik (Salvatore, 2005). Li & Simerly (2002), dan Chhibber & Majumdar (1999) meneliti pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan yang beroperasi di India, sehingga kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan Setiawan (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Sebaliknya, Bayrakdaroglu *et al.* (2012) menunjukkan tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan manufaktur. Berdasarkan teori dan hasil, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Kepemilikan asing mempengaruhi kinerja keuangan

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa non keuangan (hotel dan pariwisata) tahun 2013-2018. Semua data perusahaan bersumber dari Bursa Efek Indonesia. *Purposive sampling* digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sampel adalah perusahaan jasa hotel dan pariwisata tahun 2013-2018.
- 2) Perusahaan jasa hotel dan pariwisata yang memiliki data ukuran Direksi, ukuran Dewan Komisaris, IAC, IC, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan pemilihan sampel di atas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 21 perusahaan di sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut, periode 2013-2018. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan.

ROA mengukur kinerja perusahaan. Variabel yang bergantung pada penelitian ini adalah kinerja dan nilai perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset} \times 100$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran Direksi, ukuran Dewan Komisaris, komite audit independen, IC, dan kepemilikan asing. Ukuran Direksi diukur dengan indikator jumlah anggota dewan dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu dapat dirumuskan:

$$DD = \sum \text{for the Company's BOD}$$

Ukuran Dewan Komisaris adalah jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Pengukuran Dewan Komisaris didasarkan pada jumlah komisaris yang ditugaskan pada suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan. Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan indikator jumlah anggota dewan dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu dapat dirumuskan:

$$DC = \sum \text{for the Company's BOC}$$

Anggota komite audit independen sejalan dengan Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), yang mensyaratkan minimal dua anggota komite audit yang berfungsi sebagai ketua dan anggota komite audit ([Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002](#)). Selain itu, berdasarkan Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal No SE-03/PM/2000, disebutkan bahwa komite audit perusahaan publik Indonesia terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang anggota dan diketuai oleh seorang komisaris perusahaan independen dengan dua orang yang berasal dari perusahaan eksternal yang independen. Hal ini menggambarkan bahwa semakin banyak anggota komite audit dan perusahaan independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan sehingga kinerja dan integritas laporan keuangan perusahaan dapat lebih baik. Pengukuran komite audit independen dalam penelitian ini menggunakan rasio perbandingan antara komite audit dengan jumlah anggota IAC.

$$Audit\ Committee\ Independence = \frac{Independent\ Audit\ Committee}{Total\ of\ Audit\ Committee\ Members}$$

Komisaris adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan Komisaris lain, Direksi, dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Dewan Komisaris Independen dihitung dengan membagi proporsi jumlah komisaris independen dari total jumlah komisaris di Dewan Komisaris. Oleh karena itu dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{Board of Independent Commissioners} = \frac{\text{Number of Board of Independen Commissioners}}{\text{Total Commissioners}}$$

Kepemilikan asing adalah kepemilikan perusahaan oleh penanam modal asing, yang didefinisikan sebagai orang perseorangan, badan hukum, dan pemerintah serta bagian-bagiannya di luar negeri. Ukuran saham diukur sebagai persentase (%) dari total kepemilikan saham dan kepemilikan asing dari total saham yang beredar.

$$\text{Foreign Ownership} = \frac{\text{Shares owned by foriegn parties}}{\text{Shares emitted}}$$

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan, sehingga variabel ini digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat karena dugaan partisipasi mempengaruhi variabel bebas. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan (Ln SIZE). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi data yang berlebihan.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Pemilihan Model dan Uji Normalitas

Hasil pemilihan model penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Tes Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Probability</i>
<i>Cross-section random</i>	17,597852	6	0,0073

Sumber: Data Olahan (2019)

Berdasarkan **Tabel 1** nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0073, lebih kecil dari nilai alpha 5%. Dengan demikian, model data panel yang digunakan adalah model *Fixed Effect (FE)*. Pengujian normalitas model persamaan persamaan regresi ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

<i>Num. of Observation</i>	<i>Jarque-Bera</i>	<i>Probability</i>
113	3,839289	0,146659

Sumber: Data Olahan (2019)

Berdasarkan **Tabel 2**, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,146659 lebih besar dari nilai alpha (5%), sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

##### 4.2. Analisis Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil regresi ditunjukkan pada **Tabel 3** berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Regresi**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-stat</i>
<i>Constanta</i>	0,357929	2,630694
<i>BOD</i>	0,007299	2,211320
<i>BOC</i>	0,001216	2,627742
<i>IAC</i>	-0,047465	-1,852576
<i>IC</i>	-0,014440	-0,329373
<i>Foreign-Owned Company</i>	-0,034356	-1,595390
<i>Size</i>	-0,009465	-2,017516
<i>R Square</i>	0,532117	
<i>Adjusted R Square</i>	0,404513	
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0,000000	

Sumber: Data Olahan (2019)

Model persamaan regresi pada **Tabel 3** dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 0.3578 + 0.0072BOD + 0.0012BOC - 0.0475IAC - 0.0144IC - 0.0343FOC$$

Hasil regresi pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa variabel BOD dan BOC memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA). Sedangkan variabel IAC, Komisaris Independen, dan Perusahaan Kepemilikan Asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan (ROA). Namun jika dilihat secara simultan, nilai probabilitas F-statistik menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan (ROA).

Hubungan antara hasil regresi dengan hipotesis yang dibangun digambarkan sebagai berikut:

- 1) H1 : Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. **Tabel 3** menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,0296 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 mendukung.
- 2) H2: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. **Tabel 3** menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif secara statistik terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 mendukung.
- 3) H3: IAC berpengaruh terhadap kinerja keuangan. **Tabel 3** menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 tidak mendukung.
- 4) H4: IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan. **Tabel 3** menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H4 tidak mendukung.
- 5) H5: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan. **Tabel 3** menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan

asing tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H4 tidak mendukung.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Mustaghfiroh \(2016\)](#). Direksi merupakan organ penting dalam menjalankan strategi perusahaan. Direksi memegang peranan penting dalam kinerja keuangan perusahaan dengan pengawasan yang efektif dan mampu mengendalikan manajer untuk tidak melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Koordinasi yang baik antar direksi pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Misalkan peran dan fungsi direksi dalam perusahaan dijalankan dengan baik. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa manajemen akan lebih berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan karena jumlah direksi dinilai berkaitan dengan kekuatan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sukandar & Rahardja \(2014\)](#) yang menunjukkan bahwa jumlah komisaris yang sedikit dapat membuat perusahaan memiliki kinerja yang lebih tinggi. Melalui peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan operasional perusahaan oleh manajemen, jumlah anggota Dewan Komisaris harus dapat memberikan pengawasan terhadap hasil proses operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara IAC dengan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rahmawati et al. \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa kondisi ini terjadi karena komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memantau proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas yang sama adalah memeriksa kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, memeriksa sistem pelaporan eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Secara teori, tugas komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, dan auditor eksternal dan internal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak menjamin efektifitas kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Aprianingsih & Yushita \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh jumlah IC yang tidak mencukupi sehingga kurang mempengaruhi kinerja perusahaan. Komisaris Independen dapat berperan sebagai fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sehingga tidak terlalu mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh bagian status asing tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan asing tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena kepemilikan asing bukan satu-satunya kepemilikan yang secara signifikan mendorong harga saham. [Pangaribuan \(2018\)](#) menemukan bahwa kepemilikan asing berkompromi dengan manajemen yang membahas keuntungan di pihak swasta, tidak secara umum menyebabkan kepemilikan asing tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [Pangaribuan \(2018\)](#) & [Atmaja & Wibowo \(2016\)](#).

## 6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkenan bekerjasama selama penelitian ini.

## 7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh penerapan good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4), 1-16.
- Aprinita, B. S. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sector consumer goods yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 52(11), 32-53. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/bm/article/view/719>
- Atmaja, A. A., & Wibowo, A. J. (2016). Pengaruh kepemilikan asing adan corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI tahun 2009-2013 (Thesis). Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/8719/>
- Bayrakdaroglu, A., Ersoy, E., & Citak, L. (2012). Is There a Relationship Between Corporate Governance and Value-based Financial Performance Measures? A Study of Turkey as an Emerging Market. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 41(2), 224-239. <https://doi.org/10.1111/j.2041-6156.2012.01071.x>
- Chiang, H. T., & Lin, M. C. (2011). Examining board composition and firm performance. *The International Journal of Business and Finance Research*, 5(3), 15-26.
- Chhibber, P., & Majumdar, S. (1999). Foreign Ownership and Profitability: Property Rights, Control, and the Performance of Firms in Indian Industry. *The Journal of Law and Economics*, 42(1), 209-238. <https://doi.org/10.1086/467423>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan Corporate Governance* (3<sup>rd</sup> ed.). Jakarta, Indonesia: Author.
- Haji, A. A. (2014). The relationship between corporate governance attributes and firm performance before and after the revised code. *International Journal of Commerce and Management*, 24(2), 134-151. <https://doi.org/10.1108/ijcoma-02-2012-0009>
- Hardikasari, E. (2011). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan pada industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008 (Undergraduate Thesis). Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/26909/>
- Haat, M. H. C., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies. *Managerial Auditing Journal*, 23(8), 744-778. <https://doi.org/10.1108/02686900810899518>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Johl, S. K., Kaur, S., & Cooper, B. J. (2015). Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Malaysian Public Listed Firms. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(2), 239-243. <https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.187>

- Leung, S., Richardson, G., & Jaggi, B. (2014). Corporate board and board committee independence, firm performance, and family ownership concentration: An analysis based on Hong Kong firms. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 10(1), 16-31. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.11.002>
- Li, M., & Simerly, R. L. (2002). Environmental Dynamism, Capital Structure And Innovation: An Empirical Test. *The International Journal of Organizational Analysis*, 10(2), 156-171. <https://doi.org/10.1108/eb028948>
- Lin, C. J., & Catholic, F. J. (2011). An examination of board and firm performance: evidence from Taiwan. *The International Journal of Business and Finance Research*, 5(4), 17-34.
- Liu, Y., Miletkov, M. K., Wei, Z., & Yang, T. (2015). Board independence and firm performance in China. *Journal of Corporate Finance*, 30, 223-244. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2014.12.004>
- Maretha, N., & Purwaningsih, A. (2013). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan, dengan komposisi aset dan ukuran perusahaan sebagai variable kontrol. *Modus*, 25(2), 153-169. Retrieved from <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/560>
- Mulyasari, F., Djaelani, A. Q., & Salim, M. A. (2016). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 6(4), 139-152. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/473>
- Mustaghfiroh, S. (2016). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan dewan pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah 2013-2014* (Undergraduate Thesis). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6296/>
- Nurziah, F., & Darmawati, D. (2014). Analisis pengaruh corporate governance, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap intellectual capital disclosure. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 172-192. Retrieved from <https://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/194>
- Pangaribuan, R. C. (2018). *Pengaruh struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016* (Undergraduate Thesis). STIE Indonesia Banking School. <http://repository.ibs.ac.id/209/>
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2011). Did Good Corporate Governance Improve Bank Performance during the Financial Crisis? *Journal of Financial Services Research*, 41(1-2), 19-35. <https://doi.org/10.1007/s10693-011-0108-9>
- Putra, I. G. C., Wedasari, D., & Rahmasari, G. A. P. W. (2020). The Effect of Intellectual Capital and Corporate Governance on The Performance of Village Credit Institutions. *International Journal of Applied Business and International Management*, 5(3), 35-40. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v5i3.979>
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAE: Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 2(2), 54-70. <https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Salvatore, D. (2005). *Managerial economics in a global economy* [M. Th. Anitawati, Trans]. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117.

- Retrieved from  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2012>
- Scott, W. R. (2011). *Financial accounting theory* [6<sup>th</sup> ed]. Canada: Prentice-Hall.
- Setiawan, S. (2006). Opini going concern dan prediksi kebangkrutan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 59-67.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sector consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 689-695. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6211>
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2013). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sector keuangan. *Business Accounting Review*, 2(1), 223-232.
- Widyaningsih, F., & Utomo, S. W. (2013). The Effect of Good Corporate Governance and Ownership Structure on Company Performance (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed in IDX 2010-2011). *Journal of Accounting and Education*, 2(2), 71-77.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, kommisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234-249.

---

### Tentang Penulis

1. **Asrudin Hormati** memperoleh gelar Magister dari Universitas Brawijaya, Indonesia, pada tahun 2012. Penulis adalah dosen pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Indonesia.  
E-Mail: [asrudinhormati@unkhair.ac.id](mailto:asrudinhormati@unkhair.ac.id)
2. **Nurdin** memperoleh gelar Magister dari Universitas Gadjah Mada, Indonesia, pada tahun 2012. Penulis adalah dosen pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Indonesia.  
E-Mail: [nurdin.hayat@unkhair.ac.id](mailto:nurdin.hayat@unkhair.ac.id)
3. **Rinto Syahdan** memperoleh gelar Magister dari Universitas Muslim Indonesia, pada tahun 2008. Penulis adalah dosen pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Indonesia.  
E-Mail: [rinto@unkhair.ac.id](mailto:rinto@unkhair.ac.id)
4. **Irfandi Buamonabot** memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Khairun, Indonesia, pada tahun 2009 dan gelar Magister dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Gadjah Mada, Indonesia, pada tahun 2012. Penulis adalah dosen pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Indonesia.  
E-Mail: [irfandi@unkhair.ac.id](mailto:irfandi@unkhair.ac.id)